

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu kegiatan dalam mengukur tingkat kesejahteraan dan perkembangan ekonomi pada suatu negara. Pembangunan ekonomi pada saat ini sangat menjadi prioritas sebuah negara supaya dapat bersaing di kawasan internasional. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah upaya yang mencakup suatu perubahan dalam proses terjadinya peningkatan pada perekonomian untuk jangka waktu tertentu (Sukirno, 2013). Menurut pendapat ahli lainnya pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan penambahan volume produksi dalam proses ekonomi yang panjang untuk memperoleh hasil pendapatan yang tinggi (Todaro, 2003).

Pembangunan ekonomi merupakan keinginan untuk menaikkan taraf hidup sebuah negara, biasanya diukur dengan tahap pendapatan per kapita (Suparmoko, 2002). Pembangunan nasional memiliki suatu tujuan ialah meningkatkan kinerja perekonomian sebagai dampak membentuk lapangan pekerjaan serta mendapatkan kehidupan yang nyaman dan sesuai dengan tujuan negara yang berdasarkan undang-undang dasar 1945 yaitu memajukan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan itu sendiri diartikan suatu usaha dalam meningkatnya ekonomi di tingkat pusat dan di tingkat kabupaten/kota (Simatupang dan Saktyanu, 2003).

Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka pembangunan ekonomi juga meningkat. Karena hubungan pembangunan ekonomi saling berkaitan satu sama lain dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi didorong dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan mempercepat pembangunan ekonomi sebuah negara. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang terhadap suatu kemampuan sebuah negara dalam menyediakan banyaknya jenis barang dan jasa ekonomi untuk dibagikan kepada seluruh masyarakat. Kemampuan tersebut

tumbuh seiring majunya teknologi, dan penyesuaian kelembagaan serta ideologi yang diharapkan (Jhingan, 2002).

Pembangunan ekonomi bukan hanya menjadi rencana pemerintah pusat, badan pemerintah daerah juga berkewajiban melaksanakan pergantian kebijakan daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah siklus dimana negara dan jaringannya mengawasi aset yang ada, membangun model organisasi antara legislatif provinsi dan daerah rahasia, mengambil posisi baru melalui pergantian pemerintahan provinsi dan mendukung kemajuan kegiatan perekonomian di daerah (Arsyad 2010: 374).

Pembangunan ekonomi dapat diharapkan memberi dampak-dampak yang positif pada pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dalam pembangunan ekonomi berguna untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mengalami peningkatan dengan pengelolaan potensi sumber daya yang tersedia di wilayah masing-masing serta mampu menaikkan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di masing-masing daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah bisa dilihat pada perubahan PDRB di suatu wilayah (Suryono, 2010).

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Dalam Juta Rupiah) dan Laju pertumbuhan (Persen) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021

Tahun	PDRB berdasarkan harga konstan	Laju pertumbuhan ekonomi
2016	148.134.243,89	5,27
2017	155.984.364,13	5,30
2018	164.033.655,47	5,14
2019	172.320.500,99	5,01
2020	169.416717,87	-1,62
2021	174.996.062,29	3,29

Sumber : BPS Sumbar (2023).

Berdasarkan BPS Provinsi Sumatera Barat, beberapa tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5,27%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 5,30%. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 5,14% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 5,01%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan menjadi minus 1,62 akan tetapi mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 menjadi 3,29%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat cenderung mengalami penurunan. Hal ini dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di Indonesia, Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi yang mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi selama periode lima tahun terakhir.

Hal ini berarti perekonomian di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2016-2021 belum stabil, meski mengalami peningkatan di sisi PDRB namun di laju pertumbuhan mengalami penurunan terus-menerus. Oleh karena itu, merupakan sebuah pertanyaan yang menarik untuk memikirkan cara pemerintah daerah kabupaten/kota dalam memberdayakan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan faktor-faktor ekonomi. Derajat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dapat diperkirakan dengan melihat peningkatan pendapatan masyarakat riil yang dicapai oleh suatu negara atau daerah/kabupaten (Sukirno, 2013).

Investasi secara langsung salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal ini sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan menggambarkan kondisi naik atau turunnya pembangunan ekonomi. Rostow berpendapat suatu upaya dalam kegiatan yang mewajibkan adanya mobilitas tabungan luar dan dalam negeri supaya untuk menciptakan investasi yang relatif serta untuk meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Todaro, 2004).

Masuknya para penanam modal ke Indonesia khususnya untuk berinvestasi di Sumatera Barat dengan tujuan mendongkrak perekonomian

khususnya PDRB. Banyak sekali bidang yang dapat dimanfaatkan untuk berinvestasi salah satunya bidang industri. Bidang industri disebut dapat dipercaya sebagai bagian yang dapat memimpin industri lainnya dalam memajukan perekonomian di provinsi Sumatera Barat. Produk-produk industri yang selalu dihasilkan memiliki kekuatan nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan dan ciptakan nilai tambah yang lebih besar dari produk bidang lainnya (kementerian perindustrian, 2019).

Kondisi realisasi dan pertumbuhan investasi pihak asing (PMA) dan dalam negeri (PMDN) Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2. Realisasi PMDN (Dalam Triliun Rupiah) dan PMA (Dalam Milyar Dollar) dan Persentase Laju Pertumbuhan Investasi (Persen) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021

tahun	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Pertumbuhan	Penanaman Modal Asing (PMA)	Pertumbuhan
2016	3.795.575,50	19,16%	79.268,10	99,40%
2017	1.516.964,30	-60,03%	194.425,20	59,22%
2018	2.309.449,60	52,24%	180.799,70	-7,00%
2019	3.026.645,80	31,05%	157.113,90	-13,10%
2020	3.406.178,70	2,63%	123.589,40	-20,07%
2021	4.183.713,90	34,69%	66.949,20	-46,70%

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka 2021, BPS Sumatera Barat.

Berdasarkan pada Tabel 1.2 di atas, dalam enam tahun terakhir investasi dalam negeri mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 pertumbuhan realisasi investasi dalam negeri sebesar 19,16%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi minus 60,03%. Selanjutnya pada tahun 2018 laju

pertumbuhan mengalami kenaikan menjadi 52,24% akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 31,05%. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan mengalami penurunan kembali menjadi 2,63%. Pada tahun 2021 laju pertumbuhan mengalami kenaikan menjadi 34,69%.

Berbeda dengan PMDN, penanaman modal asing dalam enam tahun terakhir justru mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan sebesar 99,40%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 59,22%. Selanjutnya pada tahun 2018 dan 2019 laju pertumbuhan kembali mengalami penurunan menjadi minus 7,00% dan minus 13,10%. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan kembali mengalami penurunan menjadi minus 20,07%. Dan pada tahun 2021 investasi luar negeri laju pertumbuhannya berada di angka minus 46,70%.

Berdasarkan data di atas laju pertumbuhan investasi cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Sumatera Barat masih kurang optimal dalam usaha menarik investor yang dapat memberdayakan potensi ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Salah satu penyebab investasi di Provinsi Sumatera Barat belum maksimal karena pemerintah di pusingkan wilayah Sumatera Barat masih berada dalam kawasan hutan lindung serta tanah ulayat milik suatu kaum yang membuat kegiatan berinvestasi menjadi tersendat (Saputra dan Hutani, 2019).

Selain investasi, konsumsi rumah tangga juga salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga juga berperan dalam menentukan kesesuaian tindakan moneter mulai dari satu periode ke periode berikutnya. Sementara itu, pola pemanfaatan individu dalam jangka panjang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2013).

Tabel 1.3. Konsumsi Rumah Tangga (Dalam Juta Rupiah) dan Laju Konsumsi (Dalam Persen) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021

Tahun	Konsumsi rumah Tangga	Pertumbuhan
2016	76.279.872,60	4,45%
2017	79.858.492,10	4,69%
2018	83.547.520,28	4,62%
2019	87.508.315,51	4,74%
2020	85.342.594,36	-2,47%
2021	87.019.646,08	1,91%

Sumber : BPS Sumbar (2023)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Barat, laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 perkembangan konsumsi berada di angka 4,45%, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,69%, namun di tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 4,62%. Pada tahun 2019 perkembangan konsumsi kembali naik menjadi 4,74%. Dan pada tahun 2020 laju pertumbuhan mengalami penurunan yang signifikan menjadi minus 2,47%, akan tetapi pada tahun 2021 kembali naik menjadi 1,91%.

Berdasarkan data tersebut laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga cenderung mengalami kenaikan, meskipun terjadi penurunan di beberapa tahun. Hal ini mungkin disebabkan naiknya harga-harga barang sehingga masyarakat lebih cenderung memegang uang daripada membelanjakannya untuk dikonsumsi.

Pertumbuhan ekonomi regional daerah yang tolak ukurnya dari pertumbuhan ekonomi yang mana memiliki peranan terhadap pengeluaran pemerintah daerah demi menunjang kesejahteraan masyarakat. Keynes percaya bahwa pemerintah dapat mengadopsi dua metode dalam menerapkan kebijakan

fiskal, yaitu: metode pendapatan (melalui perpajakan) dan metode pengeluaran (melalui pengeluaran). Dia percaya bahwa ekonomi akan tumbuh pesat, jika pemerintah melakukan pemotongan pajak atau meningkatkan pengeluaran (Mankiw, 2013).

Tabel 1.4. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021 (juta Rupiah)

Tahun	Pengeluaran pemerintah	Pertumbuhan
2016	19.715.159.996,82	13,12%
2017	19.624.412.421,11	-0,46%
2018	19.977.633.367,95	1,79%
2019	22.950.820.914,42	14,88%
2020	22.927.794.836,02	2,94%
2021	24.850.468.970,66	8,38%

Sumber : BPS Sumbar tahun 2016-2021

Berdasarkan Badan Pusat Statistik di Provinsi Sumatera Barat dalam beberapa tahun terakhir ini dapat dijelaskan, pada tahun 2016 laju pertumbuhan dari pengeluaran pemerintah yaitu 13,12%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi minus 0,46%. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan mengalami peningkatan kembali menjadi 1,79 %, lalu meningkat sangat pesat pada tahun 2019 menjadi 14,88% akan tetapi pada tahun 2020 laju pertumbuhannya menurun menjadi 2,94%. Pada tahun 2021 laju pertumbuhan kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi 8,38%. Berdasarkan data diatas pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Barat makin membaik, namun hal tersebut belum dengan laju pertumbuhannya yang seringkali mengalami naik turun yang drastis.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa dapat dilihat PDRB Provinsi Sumatera Barat mengalami perubahan dengan adanya peningkatan akan tetapi dengan laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan. Meski Investasi, PMA atau PMDN, konsumsi rumah tangga maupun pengeluaran pemerintah naik serta turun dalam beberapa tahun pengamatan namun pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat cenderung mengalami pertumbuhan yang menurun. Oleh sebab itu, ini menjadi alasan peneliti melakukan kajian mengenai Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat serta mencari tahu apa yang harus ditingkatkan agar pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat menjadi maksimal dan dapat bersaing dengan Provinsi lain di Indonesia. Oleh karena, itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian ini dengan judul **“Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti dapat memutuskan rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah meliputi:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021

2. Menganalisis pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021
3. Menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam kajian teoritis yang juga berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi yaitu pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Praktik

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai hasil atau implementasi ilmu dari perkuliahan yang telah ditempuh di jurusan Ilmu Ekonomi dan juga sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana.

- b. Bagi pembaca

Dapat diharapkan bisa memberi manfaat kepada pembaca sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan acuan bagi pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat dalam menetapkan kebijakan yang berguna bagi pembangunan.



1.5. Ruang Lingkup

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang datanya diambil dari berbagai macam sumber. Sedangkan variabel independen adalah investasi, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang mana data ini diperoleh dari Badan pusat statistik (BPS) berdasarkan informasi yang telah disusun dan

dipublikasikan. panel data (*pooling data*) yang merupakan Jenis data yang peneliti digunakan dalam penelitian ini. Panel data yang didefinisikan sebagai kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini lebih berfokus kepada pengaruh investasi, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam menulis penelitian ini ada beberapa sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini terdapat beberapa hal yang dibahas seperti identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian literatur yang meliputi bagian ini berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Pada bab ini juga ada berbagai teori terkait untuk menunjang penelitian ini, lalu dilengkapi oleh penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis apa yang dipakai.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini hal yang menjadi pembahasan yaitu tujuan spesifik penelitian, daerah lokasi penelitian, data dan sumbernya definisi variabel yang digunakan, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil telah diteliti tentang apa saja yang telah ditemukan pada analisis statistik dan menjabarkan hubungan antar masing-masing variabel.

BAB V PENUTUP

Di bab ini terdapat 2 hal yang dibahas yaitu kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dan saran yang berikan peneliti kepada pihak tertentu secara umum.